



## PENGARUH PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING PADA GURU HONORER SEKOLAH DASAR NEGERI DI JAKARTA UTARA

Mauna\*

Puspa Irmadari Kurnia\*\*

\* Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

\*\* Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPPP.072.03>

Alamat Korespondensi:

[anamauna001@gmail.com](mailto:anamauna001@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This reasearch was conducted to find out the effect of perceived social support toward subjective well-being on elementary honorary teachers in North Jakarta. Incidental sampling was used as technique sampling with 135 elementary honorary teachers as sample. Multidimensional Scale Perceived Social Support (MSPSS) was used to measure perceived social support, meanwhile the subjective well-being measured by Satisfaction With Life Scale (SWLS) and Scale of Positive and Negative Experience (SPANE). The result show that perceived social support gives significant influence toward subjective well-being, which is 5,4%. As the influenced or result is positive, it means higher perceived social support higher subjective well-being on elementary honorary teachers in North Jakarta and vice verca.*

### Keyword:

*Perceived social support, subjective well-being, honorary teachers.*

---

### 1. Pendahuluan

Guru adalah salah satu pahlawan yang paling berjasa di dunia. Tanpa guru tidak akan terlahir orang-orang sukses. Dalam dunia pendidikan, fungsi guru merupakan salah satu faktor yang paling utama. Guru juga merupakan panutan bagi setiap muridnya terutama dalam lingkungan sekolah. Mereka dituntut untuk menjadi pendidik yang mampu menginformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi penjaga moral bagi anak didik. Salah satu jenis guru yang memiliki masalah paling menonjol di Indonesia adalah Guru Honorer. Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, jumlah guru honorer di Indonesia tercatat sekitar 160.000 orang. Sebanyak 26.000 diantaranya diangkat oleh masing-masing pemerintah daerah dan sisanya diangkat oleh kepala sekolah (Kompas.com, 2017).

Keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kualitas guru yang masih kurang, serta kesejahteraan guru yang belum terjamin merupakan permasalahan yang menonjol di dunia pendidikan. Gaji yang diperoleh oleh guru honorer merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka.

Kebahagiaan dan kepuasan hidup merupakan tujuan utama bagi setiap manusia (Rask, Paivi, & Pekka, 2002). Winarsih (2006), mengungkapkan bahwa begitu pentingnya kebahagiaan, sehingga kebahagiaan dijadikan sebagai tujuan hidup atau keinginan yang terakhir. *Subjective well-being* awalnya dianggap sebagai suatu *trait* yang stabil, akan tetapi ternyata ada faktor yang mampu memengaruhi peningkatan ataupun penurunan *subjective well-being* seperti kepribadian, pekerjaan, hubungan sosial, status pernikahan, dan budaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diener, Suh, Lucas dan Smith (1999) menyatakan

bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berhubungan *subjective well-being* selain faktor genetik, kepribadian, demografis, hubungan sosial, masyarakat atau budaya, proses kognitif dan tujuan.

Konsep sederhana *subjective well-being* menurut Diener (2009) adalah ketika perasaan positif lebih besar daripada perasaan negatif. Perasaan positif dan negatif ini dimaknai sebagai afek positif dan afek negatif. Dalam keseharian, *subjective well-being* dimaknai sebagai kondisi yang dirasakan individu ketika afek positif lebih banyak daripada afek negatif. Diener juga menambahkan bahwa secara lebih spesifik *subjective well-being* adalah kombinasi dari afek positif yang tinggi, kombinasi afek positif negatif yang rendah, dan kepuasan hidup secara umum.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam dunia bekerja dan aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Dukungan sosial dibutuhkan untuk mengurangi dampak negatif yang muncul dari kondisi stres. Kondisi stres yang muncul akan memengaruhi *subjective well-being* individu. Hasil penelitian Gurung, Taylor, dan Seeman (2003) menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan efek positif bagi kesehatan dan kesejahteraan individu.

Dukungan sosial merupakan bantuan yang ditujukan kepada individu dan diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang tersebut. Dukungan sosial adalah hal penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang akan mengurangi gangguan psikologis (Taylor, 2003). Secara umum, dukungan sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu dukungan sosial yang diterima (*received social support*) dan persepsi dukungan sosial (*perceived social support*). Persepsi dukungan sosial dianggap lebih bermanfaat untuk beradaptasi dengan stres daripada keseluruhan dukungan yang sebenarnya diterima karena persepsi dukungan sosial dapat membantu individu untuk berpikir bahwa ada individu lain yang dapat membantu dalam kejadian yang menimbulkan stres (Taylor, 2004).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui *subjective well-being* sangat dibutuhkan pada guru

honorer dan dukungan sosial merupakan salah satu faktor dalam *subjective well-being* seseorang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dapat dinyatakan dengan angka seperti skala, indeks, rumus, dan sebagainya (Subyantoro & Suwanto, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah 585 orang guru honorer Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Utara sementara sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 135 orang guru honorer sekolah dasar negeri di Jakarta Utara yang aktif mengajar di kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, sampel berasal dari sekolah-sekolah dasar negeri yang telah direkomendasikan oleh Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara.

Variabel *subjective well-being* diukur dengan menggunakan instrumen *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) sedangkan variabel persepsi dukungan sosial diukur dengan menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 3. Hasil dan Diskusi

Dari perhitungan data variabel *subjective well-being* dan persepsi dukungan sosial diperoleh rata-rata dan nilai simpang baku tiap variabel. Adapun nilai tersebut yaitu: nilai rata-rata *subjective well-being* sebesar 30,15 dan nilai rata-rata persepsi dukungan sosial sebesar 60,88. Dengan mengetahui nilai mean maka dapat diketahui tingkat empati dan kinerja guru sebagai berikut (Tabel.1):

**Tabel.1** Kategorisasi skor *Subjective Well-Being*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 30,15$	75	55,6%
Tinggi	$X > 30,15$	60	44,4%
Total		135	100%

**Tabel.2** Kategorisasi skor Persepsi Dukungan Sosial

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 60,88$	50	37%
Tinggi	$X > 60,88$	85	63%
Total		135	100%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat *subjective well-being* dari responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang

memiliki *subjective well-being* rendah yaitu sebesar 55,6% sedangkan pada persepsi dukungan sosial didominasi oleh responden yang memiliki persepsi dukungan sosial yang tinggi sebesar 63%.

**Tabel 3.** Uji Signifikansi Keseluruhan

Variabel	F Hit	F Tabel	Nilai p
<b>Kepuasan Hidup dengan Persepsi Dukungan Sosial</b>	4,656	3,91	0,033
<b>Pengalaman Positif dan Negatif dengan Persepsi Dukungan Sosial</b>	11,839	3,91	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari dimensi kepuasan hidup sebesar 4,656 dan dimensi pengalaman positif dan negatif sebesar 11,839 dengan nilai F tabel (dengan df 1:133) adalah 3,91. Maka F hitung > F tabel dan nilai p sebesar 0,033 dan  $0,001 < \alpha = 0,005$ . Dengan demikian, Ho1 dan

Ho2 (Hipotesis nol) ditolak yang berarti Ha1 = terdapat pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap kepuasan hidup guru honorer sekolah dasar negeri di Jakarta Utara dan Ha2 terdapat pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap pengalaman positif dan negatif guru honorer sekolah dasar negeri di Jakarta Utara diterima

**Tabel 4.** Model summary

Dimensi	R	R Square	Adjusted R
<b>Kepuasan Hidup dengan Persepsi Dukungan Sosial</b>	0,184	0,34	0,27
<b>Pengalaman Positif dan Negatif dengan Persepsi Dukungan Sosial</b>	0,286	0,082	0,075

Dari tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R) sebesar 0,247 dan 0,286 dan R square sebesar 0,34 dan 0,082. Nilai adjust R Square pada dimensi kepuasan hidup sebesar 0,27 dapat diinterpretasikan bahwa variabel persepsi dukungan sosial memiliki pengaruh kontribusi sebesar 27% terhadap dimensi kepuasan hidup sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel persepsi

dukungan sosial. Sementara itu, nilai adjust R Square pada dimensi pengalaman positif dan negatif sebesar 0,075 dapat diinterpretasikan bahwa variabel persepsi dukungan sosial memiliki pengaruh kontribusi sebesar 7,5% terhadap dimensi pengalaman positif dan negatif sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel persepsi dukungan sosial.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian dan perhitungan data dengan menggunakan uji analisis regresi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap *subjective well-being* dimensi kepuasan hidup sebesar 27% dan pengalaman positif negatif sebesar 7,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ammar, D., & Nauffal, D., & Sbeity, R. (2013). The Role of Perceived Social Support in Predicting Subjective Well-Being in Lebanese College Students. *The Journal of Happiness & Well-Being*. 1(2). 121-134.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. (2<sup>nd</sup> Ed.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bart, S. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.
- Boehm, J. K., & Lyubomirsky, S. (2008). Does happiness promote career success? *Journal of Career Assessment*, (16)1, 101-116.
- Carlson, D. W., & Perrewe, P. L. (1999). The role of social support in the stressor-strain relationship: An examination of work family conflict. *Journal of Management*, 25(4), 513-560
- Carlson, D., Perrewe, P. (1999). The role of social support in the stressor strain relationship: An examination of work family conflict. *Journal of Management*, 25(4). 513-560.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & New York: Brunner – Roudledge Taylor & Francis Group.
- Cohen, I.S., Syme, S.L. (1985). *Social Support and Health*. San Francisco: Academic Press.
- Dahlem, S. W., Zimet, G. D., Walker, R. R., (1991). The multidimensional scale of perceived social support: a confirmation study. *Journal of Clinical Psychology*. 47(6), 758-761.
- Data Pokok Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. (Juli 2017). Diambil dari, <http://datadikdki.jakarta.go.id/?mn=guru&jjg=sd>
- Diener, E. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. New York: Guilford Press.
- Diener, E. (1984). Subjective Well Being. *Psychological Bulletin*. 95(3). 542-575.
- Diener, E., Suh, E., Lucas, R., & Smith, H. (1999). Subjective well being: three decades of progress. *Psychological Bulletin*. 125(2). 276-302.

- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life. *Annual Review of Psychology*. 54, 403-425.
- Diener, E. & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: a general overview. *South African Journal of Psychology*. 39(4), 391-406.
- Diener, E. (1994). Assessing subjective well-being: Progress and opportunities. *Social Indicators Research*, 31, 103-157
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and proposal for a national index. *American Psychologist*. 55(1), 34-43.
- Diener, E., Lucas, R. E., Oishi, S. (2005). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. *Handbook of Positive Psychology* (2<sup>nd</sup> Ed.). New York: Oxford University Press.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2004). The evolving concept of subjective well-being: The multifaceted nature of happiness dalam P. T. Costa & I. C, Siegler (Eds.) *Advances in Cell Aging and Gerontology*. 15, 187-220.
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S., Biswas-Diener, R. (2010). New Well-Being Measures: Short Scales to Assess Flourishing and Positive and Negative Feelings. *Social Indicators Research*. 97. 143-156. 10.1007/s11205-009-9493-y.
- Eddington, N., & Shuman, R. (2008). Subjective well-being (happiness). Continuing Psychology Education Inc.
- Fitria. (2016). Studi Eksploratif Tentang Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Sekolah Negeri di Kabupaten Bantul. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Gatari, E. (2008). Hubungan antara Perceived Social Support dengan Subjective Well-Being pada Ibu Bekerja. Skripsi: Universitas Indonesia.
- Gülaçti, F. (2010). The effect of perceived social support on subjective well being. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2. 3844-3849.
- Gurung, R. A., Taylor, S. E., & Seeman, T. E. (2003). Accounting for changes in social support among married older adults: Insight from the MacAryhur studies of successful aging. *Psychology and Aging*. 18(3), 487-496.
- Heady, B., Veenhoven, R., & Wearing, A. (1991). Top-down versus bottom up theories of subjective well-being. *Social Indicators Research*. 24, 81-100.
- Hidayat. T., Istiadah. N. (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik*. Jakarta: Mediakita.
- King, L. A., & Napa, C. K. (1998). What makes a life good? *Journal of Personality and Social Psychology*. 75(1), 156-165.
- Matsuda, T., Tsuda, A., Kim, E., Deng, K. (2014). Association between perceived social support and subjective well-being among Japanese, Chinese, and Korean college students. *Scientific Research*. 5, 491-499.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development Perkembangan

- Manusia (Edisi 10 Buku 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pavot, W. & Diener, Ed. (1993). Review of the satisfaction with life scale. *Psychological Assessment*. 5(2), 164-172.
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77-87.
- Rangkuti. A. A., Wahyuni. L. D. (2016). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model). Jakarta.
- Rask, K., Astedt-Kurki, P., A. Laippala, Pekka. (2002). Adolescent subjective well-being and realize values. *Journal of Advanced Nursing*. 38(3), 254-263.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). To be happy or to be self-fulfilled: A review of reasearch on hedonic and eudaimonic well-being. In S. Fiske (Ed.) *Annusal Review of Psychology*. 52, 141-166.
- Sangadji, E. M., Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarafino, E. P. (2006) *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. (5th ed.). New York: John Willey & Sons, Inc.
- Seligman, M. E. O., Marie, J. C., & Jayawickreme, E. (2012). The engine of well being. *American Psychological Association Review of General Psychology*. 16(4), 327-342.
- Siedlecki, K. L., Salthouse, T. A., Oishi, S., Jeswani, S. (2013). The relatinsip between social support and subjEctive well-being across age. *Springer Science+Business Media Dorcdrecht*. 10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumitomo, B., Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology* (6<sup>th</sup> ed.) New York: McGraw-Hill.
- Taylor, S., Sherman, D., Kim, H., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunangan, M., (2004) Culture and social support: Who seek it and why? *Journal of Personality and Social Psychology*. 87(3) 354-362.
- Wangi, E. N., Annissa, F. R. (2015). Subjective well-being pada guru honorer di SMP terbuka 27 Bandung. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. 94-98.
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). Development and validation of brief measures of positive and negative affect: The PANAS scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 1063-1070.
- Winarsih, Tri. (2006). Subjective Well-Being pada Wanita Menopause. Skripsi: Universitas Gadjah Mada.
- Young, K. W. (2006). Social support and life satisfaction. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. (10)2, 155-164.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K., (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assesment*. 52(1), 30-41